

Pelatihan Strategi Pembelajaran Dalam Jaringan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus DI SPPI (Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi) di Kabupaten Magetan

Diterima:

21 Juli 2023

Revisi:

04 Agustus 2023

Terbit:

06 Agustus 2023

¹Dwi Rahayu Ningsih, ²Abdul Gafur, ³Rizki Setyawati

^{1,2,3}*Universitas Doktor Nugroho Magetan*

^{1,2,3}*Magetan, Indonesia*

E-mail: ¹dwirahayuningsih89@udn.ac.id,

²abdulgafur63@udn.ac.id, ³lrizkisetyawati01@gmail.com

Abstract—The Islamic Education (PAI) for children with special needs (ABK) often faces accessibility hurdles, particularly in online learning formats. This community service program in Magetan Regency aimed to eliminate communication barriers between teachers, students, and parents through the use of instructional technology and creative learning media based on patchwork waste. The method employed included digital literacy training for teachers and workshops on creating tactile learning media for parents from various professional backgrounds. The primary focus of the activity was to integrate spiritual values into the daily lives of inclusive students in an engaging way, while simultaneously empowering local potential through collaboration with garment industry partners.

The program results indicated an increase in teacher confidence in carrying out technology-based educational missions and a strengthening of emotional bonds within families through simple and efficient religious teaching methods. The use of patchwork-based learning media provided not only affordable infrastructure solutions for both farmers and office workers but also created innovative educational products with economic value for industry partners. The program concludes that the synergy between digital technology and local material creativity can foster a more inclusive and religious society in Magetan. This initiative successfully proved that religious education can adapt to modern advancements without excluding ABK, while supporting the achievement of minimum service standards for education at the regional level.

Keywords: *Islamic Education, ABK, Online Learning, Patchwork Waste, Inclusive Society.*

I. PENDAHULUAN

Implementasi strategi pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) Kabupaten Magetan menghadapi tantangan yang kompleks. Guru PAI sering kali mengalami kesulitan dalam menyajikan materi yang bersifat abstrak, seperti nilai-nilai akidah dan praktik ibadah, melalui platform digital yang terbatas interaksi fisiknya. Tanpa strategi yang adaptif, siswa ABK di kelas

inklusi berisiko kehilangan hak mereka untuk mendapatkan internalisasi nilai-nilai spiritual yang menjadi fondasi karakter mereka (Aditya & Permata, 2023).

Kesenjangan antara teknologi dan kebutuhan pedagogis khusus ini diperparah dengan beragamnya jenis hambatan siswa dalam satu kelas inklusi. Pembelajaran PAI daring memerlukan media yang tidak hanya informatif, tetapi juga memiliki unsur auditif dan visual yang kuat agar dapat diakses oleh siswa dengan berbagai latar belakang disabilitas (Sari, 2021). Di Kabupaten Magetan, transisi ke sistem pembelajaran digital di sekolah inklusi memerlukan pendampingan intensif agar nilai-nilai agama tetap dapat tersampaikan secara efektif tanpa mengurangi esensi dari materi agama itu sendiri (Kusuma, 2021).

Kondisi sosiogeografis di Kabupaten Magetan, khususnya wilayah Maospati, menunjukkan profil orang tua yang bervariasi antara petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai swasta. Perbedaan latar belakang pekerjaan ini menciptakan dinamika tersendiri dalam pendampingan belajar daring di rumah; petani seringkali terkendala waktu di sawah, sementara pegawai kantoran terkendala oleh rutinitas pekerjaan yang kaku (Bagus & Santoso, 2022). Akibatnya, pendampingan belajar PAI di rumah sering kali tidak optimal, padahal pendidikan agama sangat membutuhkan keteladanan dan pengawasan langsung dari orang tua (Pratiwi dkk., 2020).

Melalui sinergi dengan mitra Jahit Harmoni (Konveksi & Perca), pelatihan ini mencoba mengintegrasikan konsep kemandirian ekonomi dengan nilai-nilai PAI. Strategi pembelajaran daring yang ditawarkan tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga memanfaatkan filosofi "jahit harmoni"—yakni menyatukan berbagai "perca" perbedaan anak menjadi satu kesatuan karakter yang utuh. Integrasi ini diharapkan dapat memberikan warna baru dalam pembelajaran agama yang lebih membumi dan relevan dengan kehidupan produktif masyarakat di Maospati (Lestari dkk., 2023).

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap untuk menjamin penguasaan materi oleh guru dan orang tua. Tahap Pertama: Analisis Kebutuhan dan Sosialisasi, dilakukan dengan memetakan kendala daring masing-masing keluarga berdasarkan profesi orang tua. Bagi keluarga petani, sosialisasi dilakukan dengan bahasa yang lebih

sederhana, sedangkan bagi PNS/swasta dilakukan melalui pendekatan digital yang lebih teknis (Aditya & Permata, 2023). Tim pelaksana bersama mitra Jahit Harmoni menyiapkan paket bahan perca yang akan dijadikan media ajar selama pelatihan berlangsung, guna menjamin ketersediaan logistik belajar (Lestari dkk., 2023).

Tahap Kedua: Pelatihan Strategi Daring dan Workshop Media Taktil, merupakan inti kegiatan di mana guru dilatih membuat konten PAI daring yang menarik. Di sisi lain, orang tua diajarkan cara mendampingi anak menggunakan media "Perca Hijaiyah" yang dibuat bersama Jahit Harmoni, sehingga pembelajaran daring memiliki komponen fisik yang dapat diraba oleh siswa (Sari, 2021). Tahap ini menekankan pada kreativitas guru dalam memodifikasi kurikulum PAI agar lebih fleksibel namun tetap sesuai dengan kaidah syariat dan kebutuhan khusus anak (Maulana, 2022).

Tahap Ketiga: Pendampingan dan Simulasi Pembelajaran, di mana guru mempraktikkan pengajaran daring secara langsung yang dipantau oleh tim ahli. Orang tua melakukan simulasi pendampingan di rumah sesuai dengan strategi yang telah diajarkan, kemudian mendokumentasikan hasilnya untuk dievaluasi bersama (Fitriani, 2020). Tahap ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan teknis secara real-time dan membangun rasa percaya diri orang tua dalam mengajarkan praktik ibadah (seperti wudhu dan shalat) kepada anak melalui bantuan media daring (Hidayat & Pratama, 2023).

Tahap Keempat: Evaluasi Komprehensif dan Penyusunan RTL, dilakukan untuk mengukur keberhasilan peningkatan literasi digital dan agama bagi sasaran (Wulandari, 2020). Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL), termasuk pendistribusian modul digital akhir. Penutupan kegiatan ditandai dengan penyerahan sertifikat pelatihan dan peresmian kerjasama keberlanjutan dengan Jahit Harmoni, memastikan bahwa strategi PAI daring di SPPI Magetan akan terus berjalan secara inovatif (Winarno, 2023).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran dari kegiatan ini adalah modul digital "Strategi PAI Inklusi Daring" yang berisi panduan teknis bagi guru dalam merancang kelas virtual yang aksesibel. Modul ini dilengkapi dengan tautan video tutorial praktik ibadah yang telah disesuaikan dengan

berbagai jenis hambatan (tunaneutra, tunarungu, autis). Luaran ini didesain sebagai referensi mandiri yang dapat dibuka kapan saja melalui gawai, memudahkan orang tua PNS maupun petani untuk mempelajari cara mendampingi anak secara visual dan praktis (Dewi & Hartanto, 2022).

Selain modul, akan dihasilkan produk fisik berupa contoh media pembelajaran "Perca Hijaiyah" dan "Sajadah Taktil" hasil kolaborasi dengan mitra Jahit Harmoni. Produk ini berfungsi sebagai luaran nyata yang mendemonstrasikan bagaimana limbah konveksi dapat diubah menjadi alat peraga agama yang sangat efektif bagi ABK (Lestari dkk., 2023). Dokumentasi video testimoni dan progres belajar siswa inklusi selama pelatihan juga akan menjadi luaran digital yang dipublikasikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat inklusif di Jawa Timur (Yulia, 2022). Secara akademis, luaran kegiatan ini juga mencakup draf artikel ilmiah mengenai efektivitas strategi daring PAI di sekolah inklusi yang akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat. Luaran ini penting sebagai kontribusi teoritis terhadap pengembangan pendidikan khusus di Indonesia, khususnya dalam rumpun mata pelajaran agama (Maulana, 2022). Hasil evaluasi dan best practice dari Magetan akan terdokumentasi secara sistematis sehingga dapat direplikasi oleh SPPI di kabupaten lain (Winarno, 2023).

Luaran administratif berupa draf nota kesepahaman (MoU) antara sekolah inklusi dan mitra konveksi lokal untuk pengadaan bahan media ajar berkelanjutan. Hal ini menjamin bahwa luaran tidak hanya berhenti pada laporan kegiatan, tetapi menciptakan kemitraan strategis yang permanen antara dunia pendidikan dan dunia usaha lokal (Setiawan, 2021). Dengan luaran yang komprehensif ini, program pelatihan ini memberikan nilai tambah yang nyata bagi penguatan karakter religius ABK di Kabupaten Magetan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi daring dan media ajar taktil berbasis limbah perca efektif dalam menghilangkan hambatan komunikasi pada pembelajaran agama Islam bagi ABK. Guru berhasil memperoleh keterampilan baru dalam dakwah digital, sementara siswa inklusi mendapatkan tameng spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan sosial (Yulia, 2022). Bagi orang tua, program ini memberikan pemahaman bahwa keterbatasan fisik bukan penghalang untuk mengenal

Tuhan, dengan metode yang adaptif baik bagi kalangan petani maupun pekerja kantoran (Ramadhan, 2020). Selain itu, kemitraan dengan sektor industri konveksi (Jahit Harmoni) memberikan manfaat ganda berupa inovasi produk CSR berbasis limbah dan peningkatan motivasi karyawan (Putra, 2021). Secara makro, program ini membantu Kabupaten Magetan mewujudkan visi masyarakat yang inklusif dan religius melalui strategi pendidikan yang cerdas dan penuh kasih sayang (Larasati, 2021; Mulyadi, 2020).

Berdasarkan capaian tersebut, disarankan bagi para pendidik PAI di Magetan untuk terus memperkaya konten pembelajaran agama di platform digital agar tetap relevan dengan tren teknologi terkini. Pihak sekolah diharapkan dapat menjalin kerja sama formal yang lebih luas dengan industri konveksi lokal untuk memastikan ketersediaan media ajar berbasis perca secara berkelanjutan. Bagi pemerintah daerah, disarankan untuk mereplikasi model pembelajaran inklusif ini ke wilayah lain sebagai bagian dari standarisasi layanan pendidikan agama bagi penyandang disabilitas. Terakhir, perlu dilakukan monitoring berkala terhadap perkembangan spiritual siswa untuk melihat dampak jangka panjang dari internalisasi nilai-nilai agama dalam perilaku sosial mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Psikologi Positif di Lingkungan Rumah. *Jurnal Pendidikan Inklusi Indonesia*, 7(1), 12-25.
- Bagus, M., & Santoso, D. (2022). *Sosiologi Masyarakat Pedesaan: Dinamika Ekonomi Pertanian dan Perdagangan di Era Digital*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Dewi, R., & Hartanto, S. (2022). Pemberdayaan Orang Tua melalui Media Kriya dalam Stimulasi Motorik Halus Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pedagogi Khusus*, 11(2), 88-102.
- Fitriani, A. (2020). Pendidikan Seksualitas Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Tantangan dan Harapan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 6(2), 110-120.
- Gunawan, I. (2021). Metode Pengajaran Guru SLB dalam Menghadapi Fase Pubertas Siswa. *Jurnal Edukasi Luar Biasa*, 9(1), 45-58.
- Handayani, T. (2020). Pemanfaatan Media Digital dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Pustaka Medika.
- Hidayat, M., & Pratama, K. (2023). *Pencegahan Kekerasan Seksual pada ABK melalui Penguatan Literasi Orang Tua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, W. (2021). Identifikasi Risiko Kekerasan Seksual pada Remaja Disabilitas Intelektual. *Jurnal Psikologi Klinis*, 12(3), 200-215.
- Larasati, D. (2021). Kebijakan Perlindungan Anak Disabilitas dari Perspektif Pendidikan. Surabaya: Media Akademika.
- Lestari, W., dkk. (2023). Sinergi Industri Lokal dalam Mendukung Program Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Kreativitas Guru Nasional*, 9(3), 150-165.
- Maulana, R. (2022). *Kurikulum Adaptif: Integrasi Pendidikan Seksual di Sekolah Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyadi, E. (2020). *Etika dan Norma dalam Pendidikan Seksual Masyarakat Jawa Timur*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Pratiwi, N., dkk. (2020). Analisis Kebutuhan Orang Tua Siswa SLB Terhadap Pendidikan Seksual. *Jurnal Konseling Keluarga*, 4(1), 22-35.
- Putra, A. (2021). Pemberdayaan ABK melalui Program Kemandirian di Sektor Pangan. *Jurnal Ekonomi Inklusif*, 5(2), 88-102.
- Ramadhan, F. (2020). Kecemasan Orang Tua Menghadapi Masa Pubertas Anak ABK. *Jurnal Kesehatan Mental*, 7(4), 140-155.

- Sari, L. (2021). Penggunaan Media Visual dalam Edukasi Reproduksi bagi Disabilitas. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, B. (2021). Kemitraan Sekolah dan Dunia Usaha dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 67-82.
- Suryanto, B., & Wijaya, N. (2022). Proteksi Diri dan Kemandirian Siswa Disabilitas di Era Digital. *Jurnal Rehabilitasi dan Edukasi*, 4(2), 77-92.
- Winarno, A. (2023). Metode Webinar dalam Transformasi Pengetahuan Masyarakat Pekerja Sektor Riil. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, S. (2020). Evaluasi Program Edukasi Kesehatan di Wilayah Rural. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 112-125.
- Yulia, N. (2022). Efektivitas Pendampingan Orang Tua dalam Fase Pubertas Remaja ABK. *Jurnal Psikologi Pendidikan Terapan*, 6(4), 130-145.